

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Metode korelasional adalah metode yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih dimana ingin mengetahui sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Arikunto dalam Sakti, 2011). Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data menggunakan skala dan item yang dibuat berdasarkan aspek-aspek dari kedua variabel yang ingin diteliti.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi. Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Narbuko & Achmadi, 2003). Identifikasi variabel dalam penelitian ditentukan terlebih dahulu berdasarkan landasan teoretisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian sebelum metode pengumpulan data dan evaluasi data. Dalam penelitian ini variabel tergantung yang digunakan adalah optimisme pada siswa SMA, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu dukungan sosial.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Optimisme pada Siswa SMA

Optimisme adalah paham atau keyakinan yang membentuk sikap individu dalam memandang bahwa hal-hal baik terjadi pada dirinya dan kegagalan yang terjadi hanya bersifat sementara serta belum tentu merupakan kesalahan dirinya. Pengukuran optimisme menggunakan skala optimisme yang disusun berdasarkan aspek-aspek optimisme yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Ketika semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin tinggi optimismenya dan demikian pula sebaliknya.

3.3.2. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah sebuah daya sosial, informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan yang diterima menjadi sebuah pesan bagi individu bahwa individu tersebut disayangi. Pengukuran dukungan sosial menggunakan Skala Dukungan Sosial yang disusun berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Ketika semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin tinggi dukungan sosialnya dan demikian pula sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua belas atau kelas tiga SMA Kolese Loyola yang akan mengikuti Ujian Nasional tahun 2020.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (dalam Narbuko & Achmadi, 2003), sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Incidental Sampling*. Teknik *Incidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti berdasarkan atas siapa saja yang memenuhi kriteria penelitiannya dan secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiyono dalam Basri, 2015).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data, menggunakan skala dan kuesioner. Metode Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Melalui metode ini peneliti dapat memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak (Narbuko & Achmadi, 2003).

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dua alat ukur yaitu skala optimisme pada siswa SMA dan skala dukungan sosial. Kedua skala tersebut menggunakan model skala Likert. Menurut Nazir (2013), skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap individu dalam sebuah peristiwa atau situasi. Adapun skala yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Optimisme pada Siswa SMA

Skala optimisme pada siswa SMA berjumlah 30 item dan diukur menggunakan aspek optimisme menurut Seligman yaitu *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization*.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Optimisme pada Siswa SMA

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
<i>Permanence</i>	3	3	6
<i>Pervasiveness</i>	3	3	6
<i>Personalization</i>	3	3	6
Jumlah	9	9	18

b. Skala Dukungan Sosial

Skala ini berjumlah 30 item yang dirancang berdasarkan jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Dukungan Sosial

Jenis	Jumlah Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
Dukungan Emosional	3	3	6
Dukungan Penghargaan	3	3	6
Dukungan Instrumental	3	3	6
Dukungan Informatif	3	3	6
Dukungan Jaringan Sosial	2	2	4
Jumlah	14	14	28

3.5.2. Cara Penilaian Dukungan Sosial dan Optimisme pada Siswa SMA

Skala optimisme pada siswa SMA terdiri dari 3 aspek dan skala dukungan sosial terdiri dari 5 aspek yang berbentuk pertanyaan *favorable* dan item yang berbentuk pertanyaan *unfavorable*. Penilaian penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Setiap *item* terdiri dari 4 alternatif pilihan yaitu sebagai berikut : SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Pemberian skor pertanyaan yang positif (*favourable*) skala bergerak dari skor 4 ke skor 1. Jawaban SS (sangat sesuai) 4, S (sesuai) 3, TS (tidak sesuai) 2, dan STS (sangat tidak sesuai) 1, sehingga skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1. Sedangkan pemberian skor bergerak dari 1 – 4 untuk pertanyaan negatif (*unfavourable*) yaitu sebagai berikut : SS (sangat sesuai) 1, S (sesuai) 2, TS (tidak sesuai) 3, dan STS (sangat tidak sesuai) 4, sehingga skor tertinggi bernilai 1 dan skor terendah bernilai 4.

3.6. Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Item

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya secara tepat dan cermat (Azwar, 2000). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya apa yang sedang diukur (Nazir, 2013). Pengujian validitas dilakukan secara statistik. Teknik validasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik *Part Whole* untuk mengurangi overestimasi dari korelasi antara skor item dan skor total. Uji signifikansi ini dilakukan dengan melihat taraf signifikansi indikator, jika taraf signifikansi $< 0,05$

atau lebih kecil dari 5%, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu alat ukur (Nazir, 2013). Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000). Reliabilitas menunjukkan tentang sifat suatu alat ukur apakah cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan akan memberikan hasil yang serupa (Nazir, 2013). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Peneliti menggunakan teknik Cronbach Alpha untuk melakukan pengukuran reliabilitas data di dalam kuesioner peneliti. Menurut Arikunto (dalam Santoso, 2018), teknik tersebut merupakan suatu instrumen yang dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,5 atau lebih.

Tabel 3.3. Kriteria Reliabel Pada Alat Ukur

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
> 0,9	Reliabilitas sempurna
0,7 – 0,9	Reliabilitas tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas moderat
< 0,5	Reliabilitas rendah

3.7. Metode Analisis Data

Metode penelitian kuantitatif ini termasuk jenis penelitian korelasional, yaitu mencari seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap optimisme pada Siswa SMA dalam menghadapi Ujian Nasional. Penelitian menggunakan analisis korelasi sebagai metode analisis data melalui analisa statistik. Analisis

korelasi bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel secara linear (Narbuko & Achmadi, 2003). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Korelasi product moment dapat dilakukan bila adanya distribusi normal antara data variabel bebas dan tergantung serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung merupakan hubungan linear (Hadi dalam Saptoto, 2010).

Oleh karena itu, sebelum dilakukannya analisis korelasi *product moment* terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan uji linearitas menggunakan uji statistik nonparametrik (Saptoto, 2010).

